

## PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT (OHIS) SELAMA MASA KEHAMILAN

Badai Septa, Nurashiah

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil tergantung dari perilakunya sebab tingkatan pengetahuan serta sikap adalah faktor *predisposing* dalam sebuah perilaku. Perilaku seorang ibu hamil diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan selama masa kehamilan yang terdiri dari sikap, tindakan serta pengetahuan. Karena selama masa kehamilan terjadi beberapa perubahan pada bagian tubuh termasuk perubahan pada gigi dan mulut. Perubahan tersebut adalah adanya gangguan dalam rongga mulut akibat kurangnya perawatan selama masa kehamilan. Kebersihan gigi dan mulut diukur dengan menggunakan Oral *Hygiene Index-Simplified* (OHIS). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut (OHIS) selama masa kehamilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan/study literature. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berasal dari sumber data sekunder seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah, skripsi, *text book* dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang baik dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHIS) masih buruk. Disarankan bagi ibu hamil agar selalu mempertahankan kebersihan gigi dan mulutnya dengan memperbaiki perilaku selama kehamilan. Seperti rajin menyikat gigi, konsumsi makanan yang sehat serta rajin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

**Kata Kunci :** Ibu Hamil, Kehamilan, OHIS

### PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap manusia, termasuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, masalah penyakit gigi dan mulut masih dirasakan hampir semua masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan upaya penanganan dalam menurunkan angka kejadian penyakit tersebut. Peningkatan resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dialami oleh semua individu, termasuk pada ibu hamil. Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil selama masa kehamilan tentang pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut kenyataannya masih kurang. Kondisi ini sesuai dengan tingginya angka ketidaksadaran ibu hamil untuk memperoleh perawatan gigi (Kemenkes RI, 2019). Perubahan tubuh ibu selama hamil merupakan efek dari adanya hormon estrogen dan progesterone serta adanya tekanan mekanis dari pembesaran uterus dari organ lain, perubahan ini memenuhi metabolisme ibu serta pertumbuhan dan perkembangannya (Andriani & Wirjatmadi, 2016).

Akibat dari perubahan hormon tersebut adalah timbulnya perubahan terhadap kondisi yang dirasakan oleh ibu hamil seperti rasa mual serta muntah sehingga dapat menyebabkan mulut dalam keadaan asam, akibatnya oral hygiene menjadi buruk dan sangat mudah

menimbulkan kerusakan seperti gigi berlubang, bau mulut dan penyakit periodontal lainnya seperti terjadinya peradangan pada gingival (Saminem, 2009).

Masalah ini digambarkan pada hasil Riskesdas tahun (2018), dimana Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6%, sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Ini menandakan bahwa kondisi kebersihan pada gigi dan mulut sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk didalamnya ibu hamil masih membutuhkan perhatian dalam penanganannya (Riskesdas, 2018).

Pada ibu hamil seringkali merasakan keluhan pada gigi dan mulutnya selama masa kehamilan, misalnya sakit gigi dan gusi sering berdarah akibat terjadinya peradangan. Terjadinya peningkatan gangguan gigi dan mulut pada kehamilan karena adanya perubahan di dalam tubuh yang terbentuk yang merupakan suatu proses alamiah dan melibatkan beberapa perubahan pada bagian tubuh lainnya, seperti perubahan secara anatomi, fisiologi dan psikolog (Samiatul, 2019).

Terjaganya kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil sangatlah penting, karena sangat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Oleh karena itu aktivitas atau

kegiatan serta perilaku ibu hamil selama masa kehamilan sebaiknya dijaga dan terkontrol. Perilaku yang paling penting salah satunya adalah dengan tetap rajin membersihkan gigi dan mulut meskipun rasa malas seringkali datang akibat kondisi ibu hamil yang selalu merasakan mual dan muntah (Bakhtiar dkk, 2018).

Pada masa kehamilan yang berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 sampai 10 bulan, merupakan proses yang cukup panjang sehingga diperlukan upaya dalam perubahan perilaku bagi ibu hamil agar tetap terjaga kebersihan oral higiennya dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Karena kondisi keadaan gigi dan mulut ibu hamil yang sehat, tergantung pada kebersihan gigi dan mulutnya (Paulena dkk, 2019).

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardelita, S (2017), bahwa banyak ibu hamil mengalami adanya keluhan dan masalah kesehatan gigi dan mulut karena tidak mengetahui dengan baik tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

Pada kondisi ini, Ibu hamil harus mendapatkan perhatian yang serius dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya melalui upaya perbaikan perilaku selama kehamilan, karena kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik pada ibu hamil dapat menyebabkan penyakit gusi dan selanjutnya berat bayi lahir rendah (BBLR), sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik akan membantu ibu hamil menjalani masa kehamilan dengan lancar. Karena keadaan ibu hamil yang sehat akan memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu selama masa kehamilan. Dalam menilai atau menentukan kebersihan gigi dan mulut seorang ibu hamil dapat dilihat dari nilai OHIS atau *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Melalui penilaian OHIS pada beberapa penelitian, menunjukkan rata-rata skor indeks kesehatan mulut (OHIS) lebih tinggi ditemukan pada ibu hamil dibandingkan yang tidak hamil (Bakhtiar dkk, 2018).

Untuk mendapatkan hasil OHIS yang baik, ibu hamil dapat merubah perilaku selama masa kehamilan dengan tetap menjaga kebersihan gigi dan mulut meliputi peningkatan pengetahuan tentang pentingnya menjaga oral hygiene selama hamil, mengkonsumsi makanan yang berserat serta rajin melakukan kontrol kesehatan pada fasilitas kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis mengkaji lebih lanjut berdasarkan literature yang ada tentang hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHIS) selama masa kehamilan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Jenis penelitian yang digunakan adalah *study literatur*. Dimana studi literatur adalah salah satu tehnik untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus terhadap permasalahan yang ditemukan. Data yang diangkat pada penelitian ini berasal dari *text book*, jurnal, artikel ilmiah dan juga literature yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan.

## **PEMBAHASAN**

Perubahan yang melibatkan secara fisiologi, hormonal dan anatomi dapat terjadi pada wanita hamil dan bersifat alami. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi seluruh sistem organ termasuk mulut. Sehingga wanita hamil wajib menjaga dan meperhatikan kesehatannya selama masa kehamilan guna menghindari terjadinya resiko bayi premature (Widodorini, 2017).

Perubahan yang biasanya terjadi selama hamil yaitu seperti pembesaran payudara, penambahan berat badan, lemas, *morning sickness*, dan lainnya. Kehamilan mengakibatkan terjadinya peningkatan sekresi hormon yang akan memberikan dampak pada kesehatan rongga mulut ibu hamil, akibatnya akan muncul berbagai keluhan seperti mual dan muntah karena paparan asam lambung pada gigi dan gusi sehingga menambah masalah dalam rongga mulut (Pujiati, 2020).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut wanita hamil tergantung pada perilakunya, sebab tingkatan pengetahuan serta sikap adalah faktor *predisposing* dalam sebuah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah segala aktivitas atau tindakan serta pengetahuan yang dimiliki selama masa kehamilan seperti rajin menggosok gigi, rajin mengkonsumsi sayur dan buah, hingga rajin mengunjungi fasilitas kesehatan dalam rangka memeriksakan kehamilannya termasuk gigi dan mulut (Obi, 2019).

Kehamilan sangat erat hubungannya dengan keadaan dalam mulut, karena jika kondisinya tidak bersih maka akan sangat mudah menimbulkan penyakit. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan hormon ibu dan

adanya faktor-faktor iritasi lokal dalam rongga mulut yang akhirnya oral hygiene menjadi buruk (Magdalena *et al* 2016).

Hormon estrogen dan progesterone yang mengalami peningkatan dapat merubah struktur mikrobiota biofilm, jaringan gingival secara biologis dan pembuluh darah. Keadaan ini diyakini dapat mempengaruhi kesehatan gusi, dan juga kedua hormon tersebut dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah sehingga sering terjadi pembesaran gingiva pada ibu hamil (Pujianti, 2020). Beberapa manifestasi mulut ditemukan lebih dari satu pada wanita hamil, seperti gangguan pada lidah, *ulserasi*, lidah yang kotor, bahkan berujung pada penyakit periodontal merupakan wujud keadaan mulut yang paling sering terdeteksi. Kondisi ini biasanya muncul pada usia kandungan pada trimester 1 dan 2 kemudian akan mengalami peningkatan pada trimester terakhir (Hidayat dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Saputri dan Shalina tahun 2016. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, kategorinya buruk. Hasil ini sejalan dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut juga dengan kategori buruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ibu hamil terdapat perilaku yang masih perlu dirubah selama masa kehamilan karena dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulutnya yang akhirnya berkontribusi pada munculnya penyakit rongga mulut yang dapat mengganggu kenyamanan ibu hamil di masa kehamilan. Perilaku buruk yang ditunjukkan ibu hamil sehubungan dengan kebersihan gigi dan mulutnya juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan pada 15 orang ibu hamil oleh Munadirah tahun 2017, dengan judul gambaran perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi ibu hamil di daerah tersebut tergolong kategori buruk dengan persentase 53,3%, hal ini disebabkan karena perilaku ibu hamil yang masih tergolong tidak perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, yakni munculnya debris dan kalkulus meningkat karena frekuensi makan yang bertambah sementara perilaku ibu hamil yang malas menggosok gigi mengakibatkan OHIS menjadi buruk (Munadirah, 2017).

Kategori buruk yang dihasilkan pada penelitian tersebut memperkuat bahwa ibu hamil memiliki perilaku yang masih menyimpang dari hidup sehat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Para ibu hamil menunjukkan keadaan rongga mulut dengan OHIS yang buruk, karena tidak melakukan perawatan yang berhubungan dengan kesehatan rongga mulutnya termasuk malas melakukan sikat gigi, sementara perilaku tersebut seharusnya menjadi kewajiban atau kebiasaan baik bagi ibu hamil dalam mempertahankan rongga mulut yang bersih dan sehat.

Demikian halnya penelitian yang dilakukan pada 30 ibu hamil oleh Sukasih tahun 2019, tentang Gambaran Perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Rendang, Denpasar. Dimana pada 30 wanita hamil tersebut sebagian besar memiliki perilaku dengan menyikat gigi yang baik, hasil ini juga digambarkan pada OHI-S nya dengan kriteria baik, sedangkan sebagian lagi memiliki perilaku yang malas menyikat gigi juga menggambarkan OHI-S yang buruk. Pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku ibu hamil memiliki pengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulutnya.

Begitupula hasil Penelitian yang dilakukan pada 80 ibu hamil oleh Nila tahun 2018 dengan menggunakan *simple random sampling*, tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Poli KIA UPTD Puskesmas Citangkil Kota Cilegon menyimpulkan bahwa hampir sebagian besar memiliki perilaku yang kurang. Kurangnya perilaku tersebut karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Perilaku tersebut seperti malas menyikat gigi, kurang mengonsumsi makanan berserat tetapi justru mengikuti keinginan mereka yang dipengaruhi hormon bahkan tidak melakukan pemeriksaan rutin pada fasilitas kesehatan, sehingga perilaku ini ternyata memberikan dampak buruk pada kebersihan OHISnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 97 ibu hamil oleh Obi tahun 2019 tentang Perilaku Ibu hamil terhadap indeks DMF-T dan OHIS menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil yang kurang memperhatikan keadaan rongga mulut dengan hasil indeks OHI-S berdasarkan usia kehamilan dilakukan pemeriksaan pada usia trimester pertama, kedua dan ketiga, dimana terlihat pada trimester 2 terdapat

(44,3%) dan pada trimester 3 terdapat (36,1%) sedangkan usia kehamilan trimester 1 hanya (19,6%) indeks kebersihan gigi dan mulutnya memiliki kriteria sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada masa kehamilan trimester 2 dan 3 merupakan puncak terjadinya kondisi oral ibu hamil mengalami perubahan dan biasanya terjadi gingivitis. Sehingga dapat diketahui bahwa pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil masih kurang baik dimana ibu hamil masih mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya, begitupula asupan makanan yang masuk kedalam janin (Obi, 2019).

Sejalan juga dengan hasil penelitian pada 114 wanita hamil di Nepal oleh Awasthi *et al* 2020, yakni *Oral and dental care practices and attitude of pregnant women in lalitpur, Nepal* (Praktik perawatan gigi dan mulut serta sikap wanita hamil di Lalitpur, Nepal). Menunjukkan bahwa ibu hamil di Nepal 7,9% memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 92,1% ibu hamil memiliki perilaku yang kurang memadai tentang menjaga kebersihan mulut selama kehamilan mereka. Sehingga pengetahuan sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu hamil yang akhirnya berpengaruh pula terhadap tingkat oral hygienenya. Disarankan kedepannya, agar ada integrasi atau kerjasama antara dokter kandungan, bidan dan dokter gigi dalam memberikan pelayanan terhadap ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 50 ibu hamil oleh Hamzah dkk tahun 2016 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil di RSUD Meuraxa Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan rongga mulut yang bersih atau OHI-S yang baik dan pada hasil tingkat pengetahuannya sedang memiliki kriteria OHI-S sedang, serta pada tingkat pengetahuan buruk memiliki OHI-S yang buruk pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan rongga mulut pada ibu hamil.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan pada 147 ibu hamil oleh Magdalena *et al* 2016 dengan judul *Knowledge and attitudes of pregnant women about oral health* (Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kesehatan mulut), menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memiliki informasi yang cukup tentang perawatan

mulut yang harus dilakukan selama masa kehamilan. Kesimpulannya adalah penting bagi wanita hamil untuk mendapatkan bimbingan kesehatan, karena seringnya ditemukan adanya lesi mukosa oral di rongga mulut daripada mereka yang tidak hamil. Hal ini disebabkan karena perubahan hormonal dan vaskular yang disertai dengan kehamilan akan memperberat respons gingiva terhadap plak bakteri. Sehingga, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan menjaga oral hygiene dalam mulut dan mengurangi gingivitis selama kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 45 wanita hamil oleh Setyawati tahun 2018 dengan judul Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Puskesmas Dlingo Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut adalah pada umumnya baik, keadaan ini sejalan dengan kondisi OHIS yang baik pula, dimana pada 38 wanita hamil memiliki rongga mulut yang bebas dari halitosis, gusi yang sehat, serta tidak adanya karang gigi (Setyawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada 200 wanita hamil yang dipilih secara acak yang usianya antara 28 - 38 tahun dengan kehamilan 4-6 bulan oleh Moawed *et al* 2019 yakni *The oral health knowledge and self-care practices of pregnan women in Saudi Arabia* (Pengetahuan Kesehatan Mulut dan Praktik Perawatan Diri Wanita Hamil di Arab Saudi), menunjukkan bahwa 45% ibu memiliki pengetahuan yang buruk, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat praktik dengan pendidikan, status kebersihan gigi yang buruk, dan melakukan kunjungan di poliklinik antenatal.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang mendukung teori, hal tersebut memberikan bukti bahwa terdapat perilaku ibu hamil yang memiliki hubungan serta perubahan yang signifikan terhadap kebersihan rongga mulut OHIS selama masa kehamilan. Dimana perilaku, sikap serta pengetahuan saling berkaitan erat dan memberi kontribusi pada kondisi oral hygiene seorang ibu hamil, karena dalam beberapa hasil penelitian yang telah dibahas, beberapa ibu hamil memiliki perilaku yang baik dan ada juga yang tidak baik atau jauh dari upaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini dapat dipengaruhi atau didukung oleh pengetahuan yang dimiliki masing-masing ibu tentang menjaga

kesehatan gigi dan mulut selama menjalani masa kehamilan.

Sehingga sangat diharapkan, pada ibu yang tengah hamil agar senantiasa mempertahankan kebersihan gigi dan mulutnya dengan memperbaiki perilaku pada orientasi kesehatan yang diinginkan, memiliki pengetahuan yang cukup selama masa kehamilan dengan rajin mengikuti kelas ibu hamil atau mengunjungi fasilitas.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu hamil dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut rata-rata masih kurang baik dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHIS) masih buruk.

#### SARAN

Diharapkan bagi ibu hamil agar selalu mempertahankan kebersihan gigi dan mulutnya dengan memperbaiki perilaku selama kehamilan. Misalnya rajin menyikat gigi, konsumsi makanan yang sehat serta rajin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M & Wirjatmadi, B. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Awasthi, M. S., Awasthi, K. R., Saud, B., Adhikari, B., Kumari, S., & Koirala, R (2020). Oral and dental care practices and attitude of pregnant women in lalitpur, Nepal. *International Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 10–15
- Bakhtiar, K.,dkk (2018). DMFT and OHIS indexes in pregnant mothers. *Journal of Community Health Research*, 7(1), 1–10.
- Carolin,T,B & Novelia,S (2019). *Efek kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilan di Puskesmas Sempur Bogor Jawa Barat*.Laporan Penelitian Stimulus nasional: Fakultas ilmu kesehatan Universitas Nasional Jakarta.
- Hamzah, M., Bany, Z. U., & Sunnati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil di RSUD
- Meuraxa Banda Aceh. *Journal Caninus Denstistry*, 1 (November), 39–46.
- Hidayat,R & Tandiar,A.(2016). Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang sebaiknya Anda tahu?. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hidayat, W., Pribadi, I. M. S., Zakiawati, D., & Suwargiani, A. A. (2019). Profile of oral manifestations, oral hygiene, and nutritional status in pregnant women. *Padjadjaran Journal of Dentistry*,31(3),215.
- Kementrian kesehatan RI,( 2019). <https://www.sehatg.com/artikel/indikator-keluarga-sehat-dari-kemenkes-ri>.Diakses pada tanggal : 1 Oktober 2020
- Kemp,J & Walters,C, (2004). *Gigi Sikecil*.Jakarta: Penerbit Erlangga
- Magdalena, B., Nogueira, L., Bárbara, ;, Lima Nogueira, C., Roberto De Souza Fonseca, R., Antônio, G., Brandão, M., Oliveira De Alencar Menezes, T., Pamplona, D., & Tembra, S. (2016). Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About Oral Health Conocimientos y Actitudes de las Mujeres Embarazadas sobre la Salud Oral. *Int. J. Odontostomat*, 10(2), 297–302
- Mardelita,S.(2017).Gambaran Perilaku pemeliharaan Kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di UPTD Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen.Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup.
- Munadirah.(2017).Gambaran perilaku ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa.Jurnal Media Kesehatan Gigi.Vol.16.No.1. Tahun 2017
- Moawed, S., S. Badawy, A., Alosimi, S., & Alrowily, M. (2019). The Oral Health Knowledge and Self-care Practices of Pregnant Women in Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Research*, 7(4), 643–651.
- Naviri,T.(2011).*Buku Pintar Ibu Hamil*.Jakarta: Pt.Elex Media Komputindo
- Nila Marwiyah, D. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli KIA. *Jurnal Kesehatan*, 7(2).
- Obi, A. L. (2019). Perilaku ibu hamil terhadap Indeks DMF-T dan OHIS pada Ibu Hamil Applonia. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 28–38.
- Paulena,F ,dkk.(2019). Status Karies gigi,status kebersihan mulut dan status gingivitis ibu hamil trimester I dan II.Dental Therapist Journal.Vol 1No.1
- Pujiati, M. (2020). Hubungan Kebersihan Rongga mulut serta status gingival

- dengan usia kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumber Sari Kab. Jember. *Digital Repository Universitas Jember*
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
- Rahmadhan, G.A. (2010). *Serba serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Samiatul Milah, Ana. (2019). *Nutrisi Ibu dan Anak Gizi Untuk Keluarga*.
- Saminem. (2009). *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Saputri, D., & Shalina, R. K. (2016). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 85–90.
- Sariningsih, E. (2014). *Gigi busuk dan poket periodontal sebagai focus infeksi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Setyawati, N. (2018). *Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Dlingo li Tahun 2018*
- Tahun 2018.
- Soegyanto, A. I., Larasati, R. N., & Wimardhani, Y. S. (2020). *Mother ' s Knowledge and Behaviour Towards Oral Health During Pregnancy*. 1–8.
- Sukasih, P.L.N (2019) *Perilaku, G., Gigi, M., Tingkat, D. A. N., Gigi, K., Mulut, D. A. N., & Ibu, P. DI PUSKESMAS RENDANG TAHUN 2019 DI PUSKESMAS RENDANG TAHUN 2019*.
- Timotius, H.K. (2018). *Otak Dan Perilaku*. Yogyakarta: Andi
- Town, G., East, D., Sattar, F. A., & Khan, A. H. (2020). *Prenatal Oral Health Care and Dental Service Utilization by Pregnant Women: A Survey in Four Maternity Centers of Gulshan Town, District East, Karachi*. 29(02), 60–65.
- Widodorini, T & Ika Pra SetyaWati, D., Prasasti, A. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Masa Kehamilan di Puskesmas Pandanwangi Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 1(1), 23–31.
- Zahra, N. I., Padjadjaran, U., & Gigi, F. K. (2020). *Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi ibu hamil dengan kesehatan jaringan periodontal di klinik utama ibu dan anak jasmine mq medik*.